

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan ialah landasan seseorang untuk mengambil tindakan. Jika ibu memiliki pemahaman yang baik mengenai imunisasi, sehingga mereka akan cenderung memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayi, karena dengan pengetahuan yang baik, ibu dapat memahami arti dan manfaat imunisasi (Deviana, 2021). Notoatmodjo dalam Yuliana (2017) menegaskan bahwa persepsi manusia, ataupun apa yang dipelajari seseorang tentang suatu item dengan memanfaatkan panca inderanya, ialah sumber pengetahuan (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Manurung, Manalu, and Marpaung, 2021).

Notoatmodjo dalam Heraris (2015) mengetakan bahwa Pengetahuan ialah hasil dari "mengetahui" yang terjadi ketika individu merasakan objek tertentu (Andriani and Suartini, 2021). Selanjutnya Martin dan Oxman (Kusrini, 2006) menegaskan bahwa pengetahuan adalah kapasitas guna menciptakan model mental dari sesuatu yang secara akurat

mewakili ketika sesuatu dilakukan untuk itu (Ludyaningrum, 2017).

Dari semua teori diatas dapat disimpulkan pengetahuan adalah mengetahui sesuatu atau menyadari sesuatu didasarkan pada fakta, kebenaran, atau informasi yang dipelajari melalui pengalaman atau pendidikan.

untuk meminimalisir morbiditas serta mortalitas anak dari penyakit yang sebenarnya bisa dihindari melalui vaksinasi, orang tua harus diinformasikan tentang imunisasi pada masa pandemi. Pemahaman orangtua tentang perlunya imunisasi, agenda imunisasi, serta metode pemberian imunisasi selama pandemi meningkat, terbukti ada perbedaan pengetahuan orangtua dengan menawarkan promosi kesehatan tentang imunisasi kepada anak-anak selama pandemi. Menurut penelitian Sriwahyuni (2015), pemahaman ibu mengenai imunisasi meningkat pasca mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai imunisasi. (Andriani and Suartini, 2021).

Orangtua perlu meningkatkan pengetahuan mengenai imunisasi juga pengetahuan terkait pencegahan penyakit infeksi dimasa pandemi COVID-19. Informasi yang disampaikan meliputi teknik cuci tangan yang benar, penggunaan masker anak, nutrisi anak, dan berbagai rangsangan tumbuh kembang yang dapat diberikan kepada

bayi dan anak. Dalam upaya memutus mata rantai penularan penyakit COVID-19, penggunaan masker dan menjaga jarak sama-sama dianjurkan (Andriani and Suartini, 2021).

b. Tingkat Pengetahuan

Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018), diantaranya:

1) Tahu (*know*)

Karena pengetahuan yang dimiliki pada saat ini pada hakekatnya terbatas pada mengingat kembali apa yang sudah dipelajari, itu ialah pengetahuan yang paling rendah. Pada tingkat ini, kemampuan pengetahuan adalah mendeskripsikan, mencatat, mengartikan, ataupun mengatakan. Pengertian pengetahuan, rekam medis, ataupun gambaran tentang tanda ataupun gejala penyakit adalah beberapa contoh dari apa yang mungkin dibicarakan pada tingkat ini.

2) Memahami (*comprehension*)

Kemampuan menjelaskan objek ataupun benda secara tepat inilah yang bisa dipahami sebagai pengetahuan pada tahap ini. Seseorang yang sudah memahami pelajaran ataupun isinya bisa menguraikan, menarik kesimpulan, serta menafsirkan item ataupun hal yang sudah dipelajarinya. Contoh bisa membantu

mengilustrasikan mengapa dokumen rekam medis penting.

3) Aplikasi (application)

Pada titik ini, seseorang harus memiliki informasi yang diperlukan untuk menerapkan apa yang sudah mereka pelajari ke situasi dunia nyata. Contohnya melaksanakan *Assembling* (menyusun) dokumen rekam medis, ataupun melaksanakan aktivitas pelayanan pendaftaran.

4) Analisis (analysis)

kapasitas untuk memecah material ataupun entitas menjadi komponen terkait. kemampuan untuk menjelaskan (membuat bagan), memisahkan serta menggabungkan, membedakan, ataupun membandingkan. Meneliti serta membandingkan kelengkapan berkas rekam medis dengan metode Hatta dan Huffman merupakan gambaran dari langkah ini.

5) Sintesis (*synthesis*)

Kapasitas seseorang untuk menghubungkan banyak bagian ataupun komponen dari pengetahuan yang diperoleh sebelumnya ke dalam pola yang lebih segar serta lebih menyeluruh disebut sebagai pengetahuan. Kemampuan sintesis ini termasuk menyusun,

merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan. Contohnya membuat desain form rekam medis dan menyusun alur rawat jalan atau rawat inap.

6) Evaluasi (evaluation)

Kemampuan untuk mempertahankan ataupun menilai suatu zat ataupun barang mewakili pengetahuan pada saat ini. Proses pengorganisasian, perolehan, serta penyebaran informasi yang dibutuhkan untuk mencapai penilaian yang berbeda bisa dicirikan sebagai evaluasi.

Tahapan pengetahuan menentukan tingkat pengetahuan seseorang melalui berbagai tindakan, termasuk mencari, bertanya, mempelajari, ataupun mengandalkan pengalaman.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor (Laili, 2021), yaitu :

1) Usia

Usia ialah salah satu faktor yang dapat berdampak pada pengetahuan seseorang. Kita tahu bahwa semakin dengan bertambahnya usia seseorang akibatnya akan mempengaruhi pengetahuan dan akan semakin berkembang pola pikirnya.

2) Pendidikan

Pendidikan ialah salah satu hal yang bisa berdampak terhadap pengetahuan. Pengetahuan berhubungan erat dengan pendidikan sebab diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan seseorang akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya.

3) Pekerjaan

Pekerjaan ialah aktivitas hal yang perlu dijalankan bukan hanya sebagai kesenangan tetapi mencari nafkah untuk diri sendiri dan keluarga.

4) Pengalaman

Pengalaman seseorang sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan. Dari pengalaman ini akan membentuk kesan di dalam dirinya. Seperti pengalaman ibu yang sudah memiliki anak sebelumnya dan memberikan imunisasi dasar maka diharapkan ibu sudah mengetahui manfaat imunisasi dasar.

5) Penghasilan

Penghasilan ini merupakan hubungan yang secara tidak langsung mempengaruhi pengetahuan. Dikarena jika penghasilannya melebihi kebutuhan maka akan mudah untuk mendapatkan informasi dan fasilitas. Sebaliknya jika

penghasilan kurang mencukupi kebutuhan maka akan sulit mendapatkan informasi dan juga fasilitas.

6) Sosial budaya

Kebudayaan ataupun kebiasaan sekitar tempat tinggal bisa berdampak pada pengetahuan serta pembentukan sikap kita. Seperti di wilayah tertentu pemberian imunisasi merupakan hal yang sangat penting, maka di wilayah tersebut akan selalu rutin melakukan imunisasi.

2. Konsep Imunisasi Dasar

a. Definisi Imunisasi Dasar

Pertahanan efektif terbaik melawan beberapa penyakit serius ialah imunisasi. Sistem kekebalan bayi diperkuat melalui imunisasi, memungkinkannya untuk mempertahankan diri terhadap sejumlah penyakit berbahaya. Imunisasi dasar lengkap penting untuk memastikan perlindungan penuh terhadap infeksi berbahaya (Habibi, 2016).

Imunisasi terbagi menurut jenis pelaksanaannya. Akan tetapi, salah satu imunisasi yang harus diberikan pada anak balita, ialah imunisasi dasar. Sejak lahir sampai usia 9 bulan, anak-anak menerima imunisasi dasar rutin (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Sebagai imunisasi dasar lengkap, bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B-0,

usia 1 bulan diberikan BCG dan Polio 1, usia 2 bulan diberikan DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2, usia 3 bulan diberikan DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3, usia 4 bulan diberikan DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik, dan usia 9 bulan diberikan Campak (Kemenkes RI, 2018).

b. Tujuan Imunisasi Dasar

Salah satu intervensi kesehatan yang sangat bermanfaat dalam meminimalisir angka kematian bayi baru lahir serta balita ialah imunisasi, yang dimaksudkan untuk mencegah beberapa jenis penyakit. Imunisasi pada bayi baru lahir ataupun anak kecil memiliki pengaruh yang lebih luas sebab bisa menghentikan penyebaran penyakit, selain melindungi anak dari penyakit tertentu (Astuti and Nardina, 2020).

c. Macam-macam Imunisasi Dasar

Program vaksinasi dasar komprehensif pemerintah menyerukan satu dosis BCG, tiga dosis DPT, empat dosis polio, tiga dosis hepatitis B, serta satu suntikan campak (Kharin, 2021).

1) Hepatitis B

Imunisasi hepatitis B yang dibuat dari HBsAg rekombinan, inaktif, serta tidak menular. Satu (sepotong) HB PID, ataupun 0,5 ml, harus diberikan secara intramuskular, idealnya di paha anterolateral pemberian tiga dosis. Dosis

awal diberikan antara 0 dan 7 hari setelah yang sebelumnya, serta dosis berikutnya berjarak setidaknya 4 minggu (1 bulan). efek negatif Reaksi lokal di tempat suntikan, termasuk ketidaknyamanan, kemerahan, serta edema. Reaksinya sedang serta sering mereda setelah dua hari.

2) BCG

Imunisasi BCG Anak-anak berusia 0 hingga 1 bulan menerima vaksin BCG (Bacille Calmette Guerrin) satu kali. Efek samping BCG termasuk benjolan merah yang berlangsung selama seminggu pasca imunisasi BCG. Vaksinasi diberikan minimal tiga kali. Dosis pertama diberikan segera sesudah lahir, dosis kedua diberikan sesudah minimal satu bulan berlalu, serta dosis ketiga ialah booster yang diberikan antara usia tiga dan enam bulan. Efek samping BCG termasuk benjolan merah yang berlangsung selama seminggu pasca vaksin BCG.

3) Polio

Kekebalan terhadap poliomyelitis, suatu kondisi yang dapat melumpuhkan kaki, bisa diperoleh dengan vaksin polio. Ada virus yang dilemahkan dalam vaksin polio. Vaksinasi polio diberikan secara oral sebanyak empat kali dengan menggunakan tetes, dimulai saat anak berusia 0-

1 bulan. konsekuensi samping yang terjadi Reaksi terhadap vaksin polio oral sangat jarang terjadi. Bayi bisa makan dan minum secara normal sesudah mendapatkan vaksin polio oral.

4) DPT

Vaksinasi DPT bisa menawarkan perlindungan aktif dari difteri, pertusis, serta tetanus. Dikarenakan penyumbatan tenggorokan serta kerusakan jantung, penyakit difteri bisa berakibat fatal. Penyakit paru-paru yang disebut pertusis yang menyebabkan batuk rejan selama seratus hari. Tetanus ialah suatu kondisi yang menyebabkan kejang otot di seluruh tubuh serta mulut terkunci yang tidak dapat dibuka ataupun ditutup.

Di paha atas anterior lateral, itu diberikan secara intramuskular. Dosis untuk anak-anak ialah 0,5 ml. Dampak Reaksi lokal sementara, seperti bengkak, nyeri, dan kemerahan pada lokasi suntikan, disertai demam dapat timbul dalam sejumlah besar kasus. Kadang-kadang reaksi berat, seperti demam tinggi, iritabilitas (rewel), dan menangis dengan nada tinggi dapat terjadi dalam 24 jam setelah pemberian.

5) Campak

Kekebalan terhadap campak bisa berkembang

setelah menerima vaksin campak. Anak-anak dengan sistem kekebalan yang lemah lebih rentan terhadap penyakit menular campak. Usia pemberian sembilan bulan lebih dari sekali. Efek negatif 8 hingga 12 hari setelah imunisasi, hingga 15% pasien mungkin mengalami demam ringan dengan 3 hari kemerahan (Tri Anisca Dillyana, 2019).

d. Jadwal Imunisasi Dasar

- 1) Jadwal imunisasi rekomendasi Kemenkes RI, 2018 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Jadwal Pemberian Imunisasi Dasar (Kemenkes RI)

Umur	Jenis	Interval Minimal untuk jenis Imunisasi yang sama
0-24 Jam	Hepatitis B	1 bulan
1 bulan	BCG, Polio 1	
2 bulan	DPT-HB-Hib 1, Polio 2	
3 bulan	DPT-HB-Hib 2, Polio 3	
4 bulan	DPT-HB-Hib 3, Polio 4, IPV	
9 bulan	Campak	

3. Konsep Pandemi

a. Definisi Pandemi

Epidemi yang dikenal sebagai pandemi terjadi ketika menyebar dengan cepat ke seluruh wilayah yang luas. Pandemi ialah wabah yang mempengaruhi sejumlah besar

orang dan menyebar ke hampir semua negara ataupun benua (Kemendikbud, 2020).

b. Pandemi COVID

Keluarga virus besar yang dikenal sebagai coronavirus bertanggung jawab atas penyakit manusia serta hewan. Manusia biasanya merupakan sumber infeksi saluran pernapasan, yang bisa berkisar dari flu biasa hingga kondisi serius termasuk Sindrom Pernafasan Akut Parah dan Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS). Orang-orang khusus tertular penyakit dari satu sama lain lewat tetesan pernapasan dari batuk ataupun bersin. Dengan plastik dan stainless steel, virus bisa bertahan hingga 3 hari. SARS CoV-2 mampu bertahan dalam aerosol selama 3 hari ataupun 3 jam. Virus ini juga ditemukan dalam tinja, meskipun pada Maret 2020, tidak diketahui apakah penularan melalui tinja mungkin terjadi, serta risikonya dianggap rendah. (Mubin dkk, 2021).

Hingga 17 Juni 2020, ada 40.400 kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia, menjadikannya salah satu negara yang terdampak. Membandingkan jumlah ini dengan informasi terbaru dari hari sebelumnya, 1.106 lebih banyak kasus sudah ditambahkan. Dengan 15.703 orang dinyatakan sembuh, angka kesembuhan pasien COVID-19 di Indonesia meningkat. 2.231 kematian dilaporkan setelah tes COVID-19 positif. DKI

Jakarta memiliki jumlah kasus terkonfirmasi terbesar di Indonesia (9.222), diikuti oleh Jawa Timur (8.308), Sulawesi Selatan (3.116), Jawa Barat (2.662), serta Jawa Tengah (2.231) (Kemenkes RI, 2020).

c. Penularan

Cara utama penyebaran COVID-19 ialah melalui kontak langsung serta tetesan aerosol dari individu yang terinfeksi. Apabila individu mempunyai kontak langsung yang lama dengan pasien, aerosol bisa terbawa. Ruang yang agak tertutup akan mempunyai konsentrasi aerosol yang lebih tinggi, membuat transmisi lebih sederhana (Kementrian Dalam Negeri, 2020).

d. Pencegahan

Berikut langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19, menurut Kementerian Kesehatan RI dalam Lini Kesehatan (2020):

1) Sering-Sering Mencuci Tangan

Tangan bertanggung jawab atas 98% penyebaran penyakit. Kuman, bakteri, dan virus, termasuk virus Corona, dibasmi secara efisien dengan mencuci tangan secara menyeluruh dengan sabun dan air mengalir. Anda mempunyai risiko lebih rendah terkena banyak infeksi sebab pentingnya menjaga kebersihan tangan yang baik.

2) Hindari Menyentuh Area Wajah

Bagian wajah yang berbentuk segitiga, termasuk mata, mulut, dan hidung, rentan diserang virus corona. Area segitiga wajah rentan tersentuh oleh tangan, sadar atau tanpa disadari. Sangat penting menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah bersentuhan dengan benda atau bersalaman dengan orang lain.

3) Hindari Berjabat Tangan dan Berpelukan

Virus Corona bisa dihentikan penyebarannya dengan menjauhi kontak kulit, termasuk saat berjabat tangan. Disarankan untuk menghindari sentuhan untuk sekarang. Virus Corona dapat menular lewat tangan ataupun wajah.

4) Jangan Berbagi Barang Pribadi

Virus corona bisa bertahan sampai 3 hari di permukaan. Sangat penting untuk menahan diri dari berbagi hal-hal seperti sisir, sedotan, telepon, dan peralatan makan. Manfaatkan alat sendiri untuk menjaga kesehatan serta terhindar dari infeksi virus Corona.

5) Etika ketika Bersin dan Batuk

Virus Corona bisa menyebar lewat udara, misalnya. Tutupi bibir serta hidung apabila batuk dan bersin untuk mencegah percikan ludah masuk ke orang-orang terdekat. Saat batuk ataupun bersin, lebih baik menutup mulut serta

hidung dengan tisu. Bilas tangan secara menyeluruh dengan sabun untuk memastikan tidak ada bakteri, virus, ataupun patogen lain yang tersisa di tangan.

6) Bersihkan Perabotan di Rumah

Menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal sama pentingnya dengan menjaga kebersihan tubuh. Untuk membersihkan perabotan di dalam rumah, aplikasikan disinfektan. Permukaan yang mudah disentuh, termasuk gagang pintu, meja, furnitur, laptop, ponsel, dan lainnya, harus sering dibersihkan. Menggunakan pemutih dan air, dapat membuat disinfektan DIY di rumah, pembersihan furnitur dua kali sehari.

7) Jaga Jarak Sosial

Isolasi sosial ialah salah satu strategi terbaik untuk menghentikan penyebaran virus Corona. Pemerintah sudah terlibat dalam kampanye pengasingan fisik. Anda bisa mengurangi risiko tertular virus Corona dengan menjaga jarak fisik saat melakukan aktivitas di luar ruangan ataupun di tempat umum. Pertahankan jarak sekitar satu meter antara Anda dan orang lain. Jarak fisik harus dijaga tidak hanya di tempat umum tetapi juga di rumah.

8) Hindari Berkumpul dalam Jumlah Banyak

Peraturan yang melarang aktivitas keramaian selama wabah virus Corona sudah dibuat oleh pemerintah Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia. Sekarang, dampak tersebut perlu dirasakan di tempat-tempat ibadah serta ruang publik lainnya termasuk tempat makan serta arena olahraga. Upaya ini berusaha untuk menghentikan penyebaran virus Corona. Makanan, peralatan, serta udara ialah semua kemungkinan jalur penularan virus corona. Untuk sekarang, disarankan supaya aktivitas dilakukan di rumah untuk memastikan pandemi virus Corona segera berlalu.

9) Mencuci Bahan Makanan

Mencuci makanan sama pentingnya dengan mencuci tangan. Makanan termasuk buah-buahan ataupun sayuran harus direndam dalam larutan hidrogen peroksida ataupun cuka putih yang aman untuk makanan. Agar makanan tetap segar sampai siap untuk memakannya, simpan di dalam freezer ataupun lemari es. Selain membersihkan, larutan pencuci mengandung kualitas antibakteri yang dapat menghilangkan mikroorganisme yang ditemukan dalam makanan.

e. Dampak Pandemi Terhadap Pemberian Imunisasi

Jelas, pandemi COVID-19 adalah peristiwa mengganggu yang menyebabkan tekanan sosial, ekonomi, dan politik yang parah. Kami menganalisis beberapa skenario pengurangan cakupan imunisasi dibandingkan dengan situasi sebelum pandemi. Secara khusus, kami memperkirakan dampak pandemi dalam mengurangi cakupan imunisasi anak dasar dengan penurunan cakupan imunisasi di setiap provinsi. Namun, keragu-raguan vaksin dapat menjadi hambatan berikutnya. Selain itu, orang tua juga khawatir pergi ke pusat kesehatan karena ketakutan akan infeksi COVID-19 (Suwantika, Boersma, dan Postma, 2020).

Akibat pandemi COVID-19, prosedur medis biasa seperti imunisasi terganggu karena layanan kesehatan terlalu banyak bekerja serta perhatiannya dialihkan untuk menangani kasus COVID-19 dan mencegah penyebarannya, serta menerapkan sistem "lockdown". Penurunan cakupan vaksinasi banyak PD3I sejumlah 10 hingga 40% pada Maret hingga April 2020 dibandingkan Maret hingga April 2019 menunjukkan dampak COVID-19 terhadap program imunisasi di Indonesia. Bencana kesehatan tambahan (kejadian luar biasa/KLB) bisa diakibatkan oleh hal ini. yang meningkatkan angka kematian

dan kesakitan sekaligus membebani bangsa (Felicia dan Suarca, 2020).

Di tengah wabah COVID-19, terjadi perubahan baik dalam perilaku ataupun praktik mencari layanan imunisasi. Hal ini dapat terjadi sebab layanan imunisasi tidak tersedia, khususnya di tingkat posyandu serta PUSKESMAS. Meningkatnya permintaan imunisasi ditunjukkan oleh fakta bahwa orang tua dan pengasuh mencari institusi perawatan kesehatan alternatif yang memberikan layanan imunisasi yang mereka rasa nyaman. Orang tua menyuarakan kekhawatiran mereka tentang penutupan layanan imunisasi, terutama di tingkat posyandu. Untuk berbagai alasan, mayoritas orang tua serta pengasuh percaya bahwa layanan vaksinasi yang diberikan oleh posyandu dan selama kunjungan rumah lebih aman daripada layanan vaksinasi yang diberikan oleh fasilitas medis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan UNICEF, 2020).

B. Penelitian Terkait

Terdapat beberapa riset terkait yang dipakai oleh peneliti, ialah :

1. Penelitian oleh Nicke Uriant Diharja (2020). Penelitian ini membahas tentang pengaruh pandemi COVID-19 terhadap partisipasi kunjungan imunisasi di Posyandu Tanjungwangi PUSKESMAS Tanjungwangi Kecamatan Cijambe dengan metode

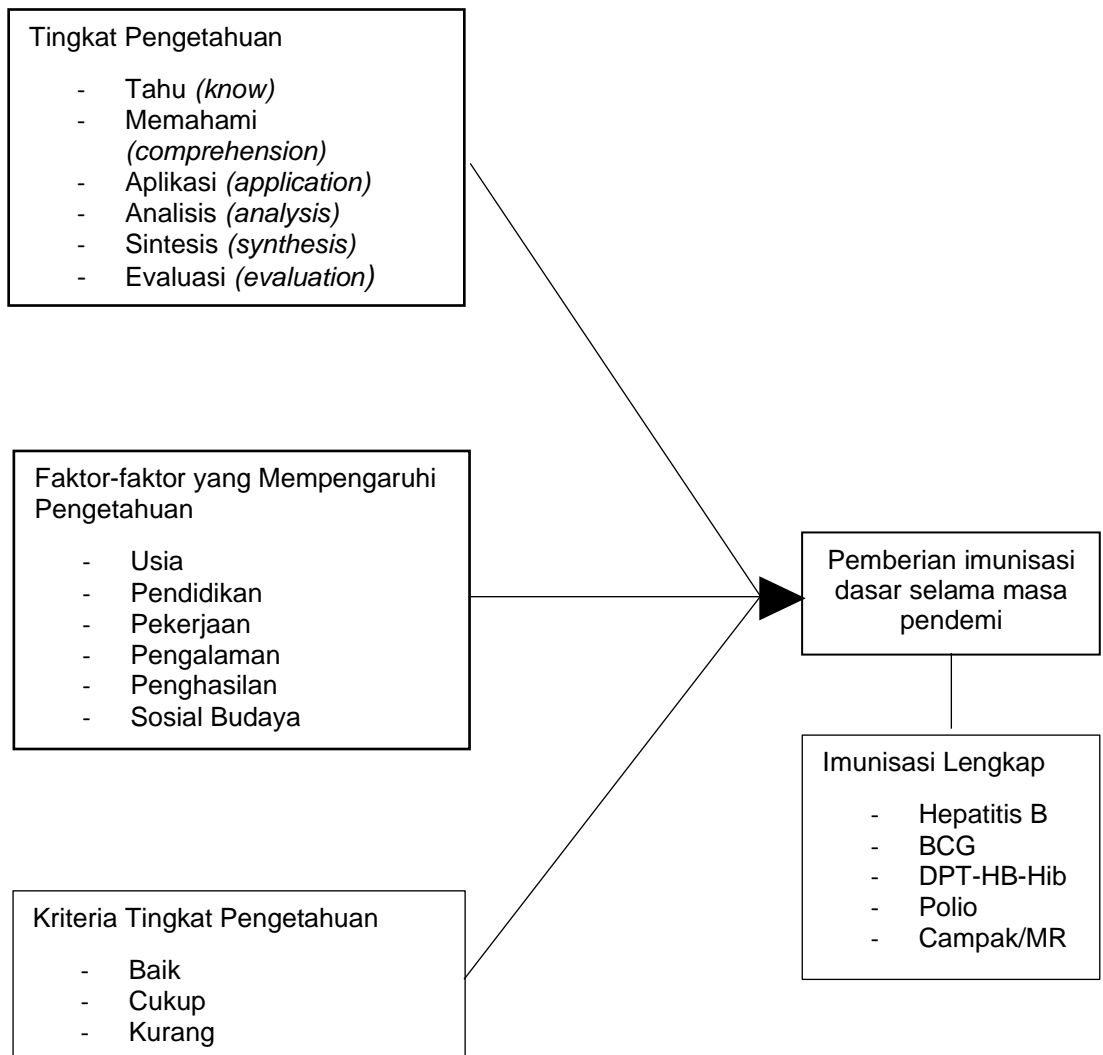
penelitian *cross sectional* dengan teknik survei elektronik. Kunjungan vaksin 2020 di Posyandu Tanjungwangi, Desa Tanjungwangi, dan Kecamatan Cijambe tidak terdampak wabah COVID-19.

2. Penelitian oleh Tri Anisca Dillyana (2019). Penelitian ini membahas tentang hubungan pengetahuan, sikap serta tanggapan ibu dengan status imunisasi dasar di wonokusumo dengan metode penelitian kuantitatif. Di RW 8 Desa Wonokusumo terdapat hubungan antara status imunisasi dasar ibu dengan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu.
3. Penelitian oleh Khanza Nadhifa (2020). Penelitian ini membahas tentang evaluasi program imunisasi di Indonesia pada masa pandemi. Sebuah tinjauan literatur dimanfaatkan pada riset ini sebagai metodologi, yang melibatkan pengumpulan materi yang relevan pada subjek yang ada. Temuan riset ini mengungkapkan bahwa cakupan vaksinasi di Indonesia masih tidak konsisten sebelum pandemi COVID-19, dan menurun dari 0,5% menjadi 46,5% setelah pandemi dibandingkan dengan 2019 pada periode yang sama.

C. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teoritis membantu menjelaskan suatu fenomena dengan memvisualisasikan hubungan antara banyak variable (Notoatmodjo, 2018).

Berikut uraian landasan teori penelitian:

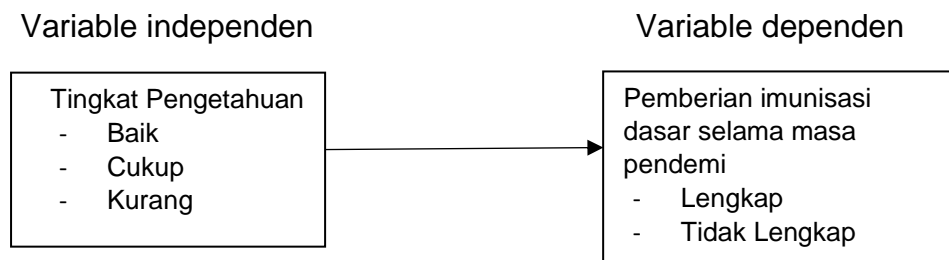


Gambar 2. 1 Kerangka Teori Penelitian

D. Kerangka Konsep

Kerangka teoritis dari tinjauan literatur terdahulu berfungsi sebagai dasar untuk kerangka konseptual (Notoatmodjo, 2018).

Kerangka konsep dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pernyataan sementara yang akan diuji kebenarannya (Notoatmodjo, 2018). Terdapat 2 jenis rumusan hipotesis dalam statistika, yaitu Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya ataupun terdapat perbedaan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, sementara hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain ataupun bahwa tidak ada perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Notoatmodjo, 2018).

Pada riset ini peneliti mengambil hipotesis, antara lain :

1. $H(a)$ = Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan melalui pemberian imunisasi dasar selama masa pandemi di Wilayah Kerja PUSKESMAS Sidomulyo Samarinda.
2. $H(0)$ = Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan melalui pemberian imunisasi dasar selama masa pandemi di Wilayah Kerja PUSKESMAS Sidomulyo Samarinda.